

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017) yang dimaksud dengan variabel penelitian pada dasarnya adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.” Maka dalam penelitian ini dikemukakan dua macam variabel, yaitu :

##### 1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa variabel bebas sering disebut variabel stimulus, atau prediktor. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Maka yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah “Pengembangan Karir (X)”.

##### 2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa variabel terikat sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Maka yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah “Kinerja Karyawan (Y)”.

#### **3.2. Metode dan Desain Penelitian**

##### **3.2.1. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh pemecahan terhadap berbagai masalah penelitian yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2012), “variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.” Metode diperlukan agar tujuan penelitian dapat tercapai sesuai dengan rencana, oleh karena itu pada setiap masalah yang diteliti harus ditetapkan metode pemilihan yang tepat.

Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti maka penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dan verifikatif. Alasannya dengan melalui penelitian deskriptif dapat diperoleh gambaran mengenai pengembangan karir dan kinerja karyawan Kantor Pertanahan Kota Bandung. Sedangkan penelitian verifikatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang didasarkan pada data penelitian di lapangan dimana penelitian ini akan diuji. Adapun permasalahan yang akan diuji adalah apakah pengembangan karir mempengaruhi kinerja karyawan Kantor Pertanahan Kota Bandung.

### **3.2.2. Desain Penelitian**

Penelitian yang baik harus didahului oleh perencanaan penelitian agar penelitian berjalan dengan lancar. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Arikunto (2010) bahwa “desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan.” Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian, mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kausalitas. Tujuannya adalah untuk menjelaskan hubungan kausal atau hubungan sebab akibat dari variabel-variabel yang diteliti. Desain penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengembangan Karir terhadap Kinerja Karyawan Kantor Pertanahan Kota Bandung.

### **3.3. Operasionalisasi Variabel**

Menurut Sugiyono (2017) “variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang akan dibahas, yaitu :

- a. Variabel bebas (X) adalah pengembangan karir.
- b. Variabel terikat (Y) adalah kinerja karyawan.

Operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk memperjelas variabel-variabel yang diteliti beserta pengukuran-pengukurannya. Adapun penjabaran variabel-variabel tersebut ke dalam operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3. 1**  
**Operasionalisasi Variabel Pengembangan Karir (X)**

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
Pengembangan karir (X)	“Pengembangan karir adalah <i>outcome</i> yang berasal dari interaksi antara individu dengan proses manajemen karir dari institusi”. <b>Faustino Cardoso Gomes (2010:214)</b>	Perencanaan karir	▪ Pilihan Bersifat Jabatan	▪ Kesesuaian jabatan/posisi saat ini dengan rencana karir yang diinginkan	Ordinal
				▪ Kesesuaian jabatan/posisi saat ini dengan latar belakang pendidikan yang telah ditempuh	Ordinal
			▪ Pilihan Organisasional	▪ Kesesuaian tempat bekerja saat ini dengan rencana karir yang diinginkan	Ordinal
				▪ Kesesuaian tempat bekerja saat ini dengan minat dan kemampuan yang dimiliki	Ordinal
			▪ Pilihan Penugasan Pekerjaan	▪ Kesesuaian tugas yang diberikan dengan kemampuan dan minat yang dimiliki	Ordinal
				▪ Tingkat usaha dalam menyelesaikan tugas yang diberikan	Ordinal
			▪ Pilihan Pengembangan Diri	▪ Tingkat frekuensi mengikuti diklat, seminar dan kursus	Ordinal
				▪ Tingkat rencana dan kesiapan dalam melanjutkan studi	Ordinal

		Manajemen karir	▪ Rekrutmen dan Seleksi	▪ Kesesuaian dalam merekrut karyawan sesuai dengan rencana organisasi.	Ordinal
				▪ Tingkat organisasi dalam menyeleksi karyawan untuk dipromosikan	Ordinal
			▪ Alokasi SDM	▪ Tingkat transparansi informasi jabatan/promosi /mutasi	Ordinal
				▪ Tingkat transparansi mengenai lowongan jabatan/promosi /mutasi	Ordinal
			▪ Penilaian dan Evaluasi	▪ Tingkat pelaksanaan penilaian dan evaluasi kinerja	Ordinal
				▪ Tingkat organisasi dalam melakukan konseling karir	Ordinal
			▪ Pelatihan dan Pengembangan	▪ Tingkat frekuensi pemberian diklat bagi pengembangan karir karyawan	Ordinal
				▪ Tingkat frekuensi dalam melakukan diskusi dengan rekan kerja maupun atasan	Ordinal

**Tabel 3. 2**  
**Operasionalisasi Variabel Kinerja Karyawan (Y)**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Ukuran</b>	<b>Skala</b>
Kinerja Karyawan (Y)	“Kinerja karyawan merupakan prestasi kerja, yakni perbandingan antara hasil yang dapat dilihat secara nyata dengan standar kerja yang telah ditetapkan perusahaan”. <b>Dessler (2018:117)</b>	Kualitas	▪ Tingkat ketelitian karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal
			▪ Tingkat kesesuaian hasil pekerjaan terhadap target yang ingin dicapai oleh organisasi	Ordinal
		Produktivitas	▪ Banyaknya hasil pekerjaan dalam kurun waktu tertentu	Ordinal
			▪ Tingkat efisiensi waktu dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal
		Pengetahuan mengenai pekerjaan	▪ Tingkat keahlian yang dimiliki karyawan dalam menyelesaikan tugas	Ordinal
			▪ Tingkat kemudahan akses terhadap informasi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan	Ordinal
		Kepercayaan	▪ Memberikan karyawan dalam mengemban suatu jabatan/posisi tertentu	Ordinal
			▪ Tingkat hubungan kerja dengan rekan kerja maupun atasan	Ordinal
		Ketersediaan	▪ Tingkat ketepatan waktu karyawan untuk datang ke tempat kerja.	Ordinal
			▪ Tingkat kehadiran karyawan dalam kurun waktu tertentu	Ordinal
		Kebebasan	▪ Tingkat inisiatif karyawan dalam mengambil keputusan	Ordinal
			▪ Tingkat usaha karyawan dalam menyelesaikan tugas tanpa arahan atasan	Ordinal

### **3.4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2017) data primer merupakan sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari organisasi melalui penyebaran kuisioner kepada karyawan Kantor Pertanahan Kota Bandung.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2017) data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung diberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber antara lain dari dokumen organisasi, buku, artikel, jurnal dan informasi lainnya yang mempunyai hubungan dan relevan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

#### **3.4.2. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan maka pengumpulan data dilakukan dengan berbagai teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung objek yang diteliti khususnya mengenai pengembangan karir dan kinerja karyawan Kantor Pertanahan Kota Bandung.

2. Studi Kepustakaan

Pengumpulan data dan informasi dengan cara mempelajari berbagai laporan, referensi, jurnal, keputakaan, buku, dan literatur lain yang mempunyai hubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu pengembangan karir dan kinerja karyawan guna memperoleh data-data yang dapat dijadikan landasan teori dalam penelitian ini.

3. Kuesioner

Sebagai teknik utama dalam pengumpulan data yaitu dengan cara membuat sebuah daftar pertanyaan yang akan diberikan kepada responden

sebagai wujud memperoleh data khususnya mengenai pengembangan karir dan kinerja karyawan.

### 3.5. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

#### 3.5.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017) “Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) Kantor Pertanahan Kota Bandung yang berjumlah 104 orang. Adapun jumlah PNS di lingkungan Kantor Pertanahan Kota Bandung, berdasarkan unit kerja adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. 3**  
**Jumlah Pegawai Negeri Sipil Kantor Pertanahan Kota Bandung**

No	Unit Kerja	Jumlah
1	Tata Usaha	29
2	Infrastruktur Pertanahan	18
3	Hubungan Hukum Pertanahan	39
4	Penataan Pertanahan	4
5	Pengadaan Tanah	7
6	Penanganan Masalah dan Pengendalian Pertanahan	7
<b>Total</b>		104 orang

#### 3.5.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017) “sampel adalah bagian dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Berdasarkan populasi yang telah ditentukan, dalam rangka mempermudah peneliti melakukan penelitian dibutuhkan suatu sampel yang berguna ketika populasi yang diteliti berjumlah besar, dimana sampel tersebut harus merepresentatifkan dari jumlah populasi tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka untuk penarikan sampel penelitian ini menggunakan sampel acak (*random sampling*) karena jumlah populasi lebih dari 100 orang. Sedangkan teknik untuk pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin (Riduwan, 2013) sebagai berikut :

Yusuf Zamzam, 2019

**PENGARUH PENGEMBANGAN KARIR TERHADAP KINERJA KARYAWAN KANTOR PERTANAHAN KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan : n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi = 104 responden

$d^2$  : Presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 90%)

Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{104}{(104) \cdot 0,1^2 + 1} = \frac{104}{2,04} = 50,9$$

Sesuai dengan hasil perhitungan diatas maka sampel secara keseluruhan sebanyak 50,9 orang. Untuk meningkatkan presisi atau pendugaan dengan batas kesalahan yang terjadi sebesar 10% atau 0,1 dari 50,9 orang ( $10\% \times 50,9 = 5,09$ ) maka ukuran sampel dinaikan menjadi 56 orang ( $50,9 + 5,09 = 55,9$  atau 56 orang).

### 3.5.3. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling dibagi menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *non probability sampling* adalah teknik sampling yang tidak memberikan kesempatan (peluang) pada setiap populasi untuk dijadikan anggota sampel.

Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan adalah *Probability sampling*. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama kepada setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, teknik *Propotionate Stratified Random Sampling*. Teknik *Propotionate Stratified Random Sampling* adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional, teknik ini digunakan karena populasi tersebar dalam beberapa kelompok. Rumus yang digunakan untuk menghitung proporsi sampel tiap tingkatan (Riduwan : 2013) :

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$



Keterangan : ni : Anggota Sampel pada proporsi ke-1

Ni : Populasi ke-1

N : Sampel yang diambil dalam penelitian

**Tabel 3. 4**  
**Proporsi Sampel Responden Penelitian**

No	Unit Kerja	Perhitungan
1	Tata Usaha	$ni = \frac{29}{104} \times 56 = 15$
2	Infrastruktur Pertanahan	$ni = \frac{18}{104} \times 56 = 9,6 \text{ atau } 10$
3	Hubungan Hukum Pertanahan	$ni = \frac{39}{104} \times 56 = 21$
4	Penataan Pertanahan	$ni = \frac{4}{104} \times 56 = 2,1 \text{ atau } 2$
5	Pengadaan Tanah	$ni = \frac{7}{104} \times 56 = 3,7 \text{ atau } 4$
6	Penanganan Masalah dan Pengendalian Pertanahan	$ni = \frac{7}{104} \times 56 = 3,7 \text{ atau } 4$
<b>Total</b>		<b>56 orang</b>

### 3.6. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

#### 3.6.1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010) “validitas adalah suatu ukuran yang menampakkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.” Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid atau sah mempunyai validitas rendah. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas adalah uji yang digunakan mengukur tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.

Uji validitas akan dihitung dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n (\sum xy) - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n (\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{n (\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Yusuf Zamzam, 2019

**PENGARUH PENGEMBANGAN KARIR TERHADAP KINERJA KARYAWAN KANTOR PERTANAHAN KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Sumber: Arikunto, 2010)

Keterangan:

r	=	Koefisien validitas item yang dicari
X	=	Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
Y	=	Skor total
$\sum X$	=	Jumlah skor dalam distribusi X
$\sum Y$	=	Jumlah skor dalam distribusi Y
$(\sum X^2)$	=	Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
$(\sum Y^2)$	=	Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
n	=	Banyaknya responden

Pengujian keberartian koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) dilakukan dengan membandingkan  $r_{hitung}$  terhadap  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% adalah sebagai berikut :

1. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ )
2. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ )
3. Secara teknis pengujian instrumen dengan rumus-rumus diatas menggunakan fasilitas *software SPSS 16.0 for windows*.

**Tabel 3. 5**  
**Hasil Pengujian Validitas Variabel X (Pengembangan Karir)**

No	Nilai $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$	Keterangan
1	0,603	0,361	Valid
2	0,406	0,361	Valid
3	0,619	0,361	Valid
4	0,633	0,361	Valid
5	0,665	0,361	Valid
6	0,560	0,361	Valid
7	0,444	0,361	Valid
8	0,591	0,361	Valid
9	0,476	0,361	Valid
10	0,844	0,361	Valid
11	0,378	0,361	Valid
12	0,589	0,361	Valid
13	0,686	0,361	Valid
14	0,755	0,361	Valid
15	0,706	0,361	Valid

*Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 16.0 for Windows*

**Tabel 3. 6**  
**Hasil Pengujian Validitas Variabel Y (Kinerja Karyawan)**

No	Nilai $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$	Keterangan
1	0,753	0,361	Valid
2	0,735	0,361	Valid
3	0,824	0,361	Valid
4	0,643	0,361	Valid
5	0,767	0,361	Valid
6	0,507	0,361	Valid
7	0,573	0,361	Valid
8	0,720	0,361	Valid
9	0,507	0,361	Valid
10	0,469	0,361	Valid
11	0,536	0,361	Valid

*Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 16.0 for Windows*

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan terhadap 30 responden dengan tingkat signifikansi 5%, sehingga diperoleh nilai  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0,361. Dengan demikian, setiap item pertanyaan dalam kuesioner dapat dikatakan valid tidaknya jika valid dikarenakan setiap item pertanyaan memiliki  $r_{\text{hitung}}$  lebih besar daripada  $r_{\text{tabel}}$  ( $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ). Artinya pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat dijadikan alat ukur yang hendak diukur.

### 3.6.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data tersebut menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkap gejala tertentu dari sekelompok individu walaupun dilaksanakan dalam waktu berbeda.

Menurut Arikunto (2010) bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Reliabel artinya dapat dipercaya. Tujuan reliabilitas adalah untuk suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Koefisien *Alpha Cronback* ( $C\alpha$ ) merupakan statistik yang sering dipakai untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika koefisien *Alpha Cronbach* lebih besar atau sama dengan 0,70. Rumus untuk mengukur reliabilitas yaitu:

$$C\alpha = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

$C\alpha$  = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma^2$  = Jumlah varians butir soal

$\sigma^2$  = Varians total

Sedangkan rumus variansnya adalah:

Yusuf Zamzam, 2019

**PENGARUH PENGEMBANGAN KARIR TERHADAP KINERJA KARYAWAN KANTOR PERTANAHAN KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sigma^2$  = Varians

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor total

$(\sum X)^2$  = Jumlah kuadrat dari jumlah skor total

N = Jumlah responden

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti item pertanyaan dikatakan reliabel
2. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti item pertanyaan dikatakan tidak reliabel

Secara teknis pengujian instrumen dengan rumus-rumus diatas menggunakan fasilitas software SPSS 16.0 *for windows*.

**Tabel 3. 7**  
**Tingkat Reliabilitas berdasarkan Nilai Alpha**

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 - 0,20	Tidak reliabel
0,20 – 0,40	Kurang reliabel
0,40 - 0,60	Cukup reliabel
0,60 - 0,80	Reliabel
0,80 - 1,00	Sangat reliabel

**Tabel 3. 8**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Nilai $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$	Keterangan
Pengembangan Karir	0,861	0,70	Sangat Reliabel
Kinerja Karyawan	0,839	0,70	Sangat Reliabel

### 3.7. Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

#### 3.7.1. Rancangan Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah data. Secara garis besar langkah-langkah pengolahan data yaitu:

1. *Editing*, yaitu pemeriksaan angket yang terkumpul kembali setelah diisi oleh responden seperti mengecek kelengkapan data artinya memeriksa isi instrumen pengumpulan data (termasuk pula kelengkapan lembar instrumen barangkali ada yang terlepas atau sobek).
2. *Coding*, yaitu pemberian skor atau kode untuk setiap pilihan dari item berdasarkan ketentuan yang ada dimana untuk menghitung bobot nilai dari setiap pertanyaan atau pernyataan dalam angket menggunakan skala *Likert* kategori lima. Skor atau bobot untuk jawaban positif diberi skor 5-4-3-2-1, sedangkan untuk jawaban negatif diberi skor 1-2-3-4-5.

**Tabel 3. 9**  
**Kriteria Bobot Nilai Alternatif**

Pilihan Jawaban	Bobot Pertanyaan atau Pernyataan
Sangat setuju/ sangat sesuai/ sangat tinggi/ selalu/ sangat mudah	5
Setuju/ sesuai / tinggi / sering/ mudah	4
Kurang setuju / cukup sesuai/ cukup tinggi/ sedang/ kadang-kadang	3
Tidak setuju/ tidak sesuai / rendah / jarang/sulit	2
Sangat tidak setuju / sangat tidak sesuai/ sangat rendah / tidak pernah/	1

3. *Tabulating*, maksudnya menghitung hasil skoring dan dituangkan dalam tabel rekapitulasi secara lengkap.

**Tabel 3. 10**  
**Rekapitulasi Pengubahan Data**

Responden	Skor Item						Total
	1	2	3	4	...	N	
1							
2							
...							

N
---

4. *Analisis Data*, Analisis data dalam penelitian ini akan diarahkan untuk menjawab permasalahan sebagaimana diungkapkan pada rumusan masalah. Untuk itu penulis menggunakan dua macam analisis, yaitu :

**A. Analisis deskriptif**, analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan skor variabel X dan variabel Y serta kedudukannya, dengan prosedur sebagai berikut :

a. Menentukan jumlah skor kriterium (SK) dengan rumus :

$$SK = ST \times JB \times JR$$

Dimana :

SK = skor kriterium

ST = skor tertinggi

JB = jumlah bulir

JR = jumlah responden

b. Membandingkan jumlah skor hasil kuesioner dengan jumlah skor kriterium, untuk mencari jumlah skor hasil kuesioner dengan rumus:

$$\sum x_i = x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_n$$

Dimana :

$x_i$  = jumlah skor hasil kuesioner variabel X

$x_1 - x_n$  = jumlah skor kuesioner masing-masing reponden

c. Membuat daerah kategori kontinum menjadi tiga tingkatan, contohnya tinggi, sedang dan rendah. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

d. Menentukan kontinum tertinggi dan terendah.

**Tinggi** :  $SK = ST \times JB \times JR$

**Rendah** :  $SK = SR \times JB \times JR$

Dimana :

ST = skor tertinggi

SR = skor terendah

JB = jumlah butir

JR = jumlah responden

- e. Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkatan rumus :

$$R = \frac{\text{Skor kontinum tinggi} - \text{Skor kontinum rendah}}{5}$$

- f. Membandingkan skor total tiap variabel dengan parameter di atas untuk memperoleh gambaran Variabel Pengembangan Karir (X) dan Variabel Kinerja Karyawan (Y).

- B. Analisis verifikatif**, analisis ini digunakan untuk menjawab permasalahan tentang pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

### 3.7.2. Method of Successive Interval (MSI)

Penelitian ini menggunakan skala ordinal, maka semua data yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasikan ke tingkat interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut :

- Perhatikan setiap butir
- Untuk setiap butir tersebut tentukan berapa orang yang menjawab skor 1,2,3,4,5.
- Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi, dengan menggunakan rumus :  $P_i = \frac{f}{N}$
- Tentukan proporsi kumulatif.
- Dengan menggunakan tabel distribusi normal, hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
- Tentukan nilai densitas untuk setiap nilai z yang diperoleh.
- Tentukan *Skala Value* (SV) dengan rumus :

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit}}$$

Dimana :

*Skala Value* : Nilai Skala

*Density at Lower Limit* : Densitas batas bawah

*Density at Upper Limit* : Densitas batas atas

*Area Below Upper Limit* : Daerah dibawah batas atas

Yusuf Zamzam, 2019

PENGARUH PENGEMBANGAN KARIR TERHADAP KINERJA KARYAWAN KANTOR PERTANAHAN KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



*Area Below Lower Limit* : Daerah dibawah batas bawah

h. Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus :

$$Y = NS + k \qquad K = [1 + |NS_{min}|]$$

Langkah-langkah diatas apabila dijabarkan dalam bentuk tabel akan terlihat sebagai berikut :

**Tabel 3. 11**  
**Pengubahan Data Ordinal ke Interval**

Kriteria	1	2	3	4	5
Frekuensi					
Proporsi					
Proporsi Kumulatif					
Nilai					
Scale Value					

Catatan : Skala terkecil dibuat sebesar 1, maka SV terkecil adalah +

Secara teknis untuk mentransformasikan data menjadi skala interval akan dibantu dengan aplikasi *Microsoft Office Excel* dengan menggunakan fasilitas *Method of Successive Interval (MSI)*.

### 3.7.3. Analisis Korelasi

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menghitungnya dengan menggunakan analisis koefisien korelasi yang bertujuan mencari hubungan antara variabel yang diteliti. Penggunaan korelasi *product moment* digunakan untuk menguji hubungan antara variabel X terhadap Y.

Teknik korelasi *product moment* digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio. Rumus koefisien korelasi *Product Moment* :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \quad \text{Sugiyono (2017)}$$

Terdapat dua jenis hubungan variabel yaitu hubungan positif dan negatif. Hubungan X dan Y dikatakan positif apabila kenaikan (penurunan) X pada umumnya diikuti kenaikan (penurunan) Y. Ukuran yang dipakai untuk

mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara X dan Y disebut Koefisien korelasi ( $r$ ). Nilai  $r$  harus paling sedikit  $-1$  dan paling besar  $1$ , artinya:

- Jika nilai  $r = +1$  atau mendekati  $+1$ , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
- Jika nilai  $r = -1$  atau mendekati  $-1$ , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- Jika nilai  $r = 0$  atau mendekati  $0$ , maka korelasi antara kedua variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

**Tabel 3. 12**  
**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

#### 3.7.4. Analisis Regresi Sederhana

Uji regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Regresi yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dengan rumus sebagai berikut menurut (Sugiyono, 2017):

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

Dimana:

$\hat{Y}$  = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

$\alpha$  = Harga Y bila  $X = 0$  (harga konstan)

$b$  = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel yang didasarkan pada variabel independen. Bila  $b (+)$  maka naik, dan bila  $b (-)$  maka terjadi penurunan.

$X$  = Subjek pada variabel independen yang memiliki nilai tertentu.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien yaitu  $\sum xi$ ,  $\sum yi$ ,  $\sum xiyi$ ,  $\sum xi^2$ ,  $\sum yi^2$  serta mencari nilai  $a$  dan  $b$ .
2. Mencari nilai  $a$  dan  $b$  dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Setelah nilai a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linear sederhana dapat disusun. Persamaan regresi yang telah ditemukan dapat digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana individu dalam variabel dependent akan terjadi apabila individu dalam variabel independent ditetapkan.

Untuk mengetahui besarnya kontribusi dari X terhadap perubahan Y dihitung dengan suatu koefisien yang disebut koefisien determinasi ( $r^2$ ), koefisien determinasi merupakan cara untuk mengukur ketepatan garis regresi.

Rumus koefisien determinasi adalah:

$$\text{Koefisien Determinasi (KD)} = r^2 \times 100\%$$

### 3.7.5. Uji Hipotesis (Uji T)

Langkah terakhir dari analisis data yaitu melakukan uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen dengan variabel dependen.

Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan ada atau tidaknya pengaruh dari Pengembangan Karir terhadap Kinerja Karyawan. Hipotesis pada penelitian ini yaitu :

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh dari Pengembangan Karir terhadap Kinerja Karyawan.

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh dari Pengembangan Karir terhadap Kinerja Karyawan

Berdasarkan pada statistik yang digunakan dan hipotesis penelitian diatas maka penulis menetapkan hipotesis yang digunakan untuk uji statistiknya yaitu H<sub>0</sub> yang diformulasikan untuk ditolak dan H<sub>1</sub> yaitu hipotesis penulis yang diformulasikan untuk diterima, dengan perumusan sebagai berikut :

H<sub>0</sub> :  $\rho = 0$ , Pengembangan Karir (X) tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y).

H<sub>1</sub> :  $\rho \neq 0$ , Pengembangan Karir (X) memiliki pengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y).

Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya dapat dinyatakan dengan kriteria sebagai berikut :

- Taraf signifikansi sebesar 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = n-2
- Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  H0 ditolak; H1 diterima
- Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  H0 diterima; H1 ditolak

Untuk menguji hipotesis yang penulis kemukakan dapat diterima maka digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sugiyono, 2017})$$

Keterangan:

t = Statistik uji korelasi

r = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n= banyaknya sampel dalam penelitian.